Jurnal Pustaka Cendekia Hukum dan Ilmu Sosial
Volume 4, No. 2, Juni 2026 – September 2026, pp. 4149-4159
E-ISSN: 2987-4475
https://pchukumsosial.org/index.php/pchs

Peran Literasi Keuangan Syariah dalam Membentuk Minat Penggunaan FinTech Syariah pada Generasi Z: Literature Review

Muhammad Idris Rangkuti[1], Ifran alfaris Nasution[2], Muhammad Fauzan Nasution[3]

[1,2,3] Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

Idrisray01@gmail.com

Abstract

The development of digital technology has driven the growth of technology-based financial services, including Sharia Financial Technology (Sharia FinTech), which provides financial services based on Islamic principles. Generation Z is one of the groups highly familiar with digital technology; however, technological proficiency does not necessarily indicate an adequate level of Islamic financial literacy. This study aims to analyze the relationship between Islamic financial literacy and the intention to use Sharia FinTech among Generation Z based on findings from previous studies. This research employs a library research method using a literature review approach. Data were obtained from relevant scientific journal articles and academic sources addressing Islamic financial literacy, Generation Z, and Sharia FinTech. The analysis was conducted through the identification, selection, classification, comparison, and synthesis of findings from previous studies. The results of the literature review indicate a positive tendency in the relationship between Islamic financial literacy and the interest, intention, and use of Sharia FinTech among Generation Z. Previous studies suggest that an understanding of Islamic financial principles, product characteristics, transaction mechanisms, benefits, and Sharia compliance can influence Generation Z's interest in using Sharia FinTech services. However, previous findings vary according to geographical context, respondent characteristics, types of FinTech services, and the indicators used to measure Islamic financial literacy. Therefore, Islamic financial literacy is a relevant factor in understanding Generation Z's intention to use Sharia FinTech, although other factors, such as perceived ease of use, trust, security, perceived benefits, and social influence, should also be considered.

Keywords : Islamic Financial Literacy; Sharia FinTech; Generation Z; Intention to Use; Library Research.

Abstrak

Perkembangan teknologi digital telah mendorong pertumbuhan layanan keuangan berbasis teknologi, termasuk Financial Technology (FinTech) Syariah yang menawarkan layanan keuangan dengan mengacu pada prinsip-prinsip syariah. Generasi Z merupakan salah satu kelompok yang memiliki kedekatan dengan teknologi digital, tetapi kemampuan menggunakan teknologi belum tentu diikuti oleh tingkat literasi keuangan syariah yang memadai. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterkaitan literasi keuangan syariah dengan minat penggunaan FinTech Syariah pada Generasi Z berdasarkan hasil penelitian terdahulu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (library research) dengan pendekatan literature review. Data diperoleh dari artikel jurnal ilmiah dan sumber akademik yang relevan dengan literasi keuangan syariah, Generasi Z, dan FinTech Syariah. Analisis dilakukan melalui identifikasi, seleksi, pengelompokan, perbandingan, dan sintesis hasil penelitian terdahulu. Hasil kajian menunjukkan adanya kecenderungan hubungan positif antara literasi keuangan syariah dengan minat, intensi, maupun perilaku penggunaan FinTech Syariah pada Generasi Z. Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pemahaman mengenai prinsip keuangan syariah, karakteristik produk, mekanisme transaksi, manfaat, dan aspek kepatuhan syariah dapat menjadi pertimbangan dalam membentuk ketertarikan Generasi Z terhadap layanan FinTech Syariah. Namun, temuan penelitian terdahulu juga memiliki perbedaan berdasarkan wilayah, karakteristik responden, jenis layanan FinTech, dan indikator literasi yang digunakan. Dengan demikian, literasi keuangan syariah merupakan salah satu aspek yang relevan dalam memahami minat Generasi Z terhadap penggunaan FinTech Syariah, meskipun faktor lain seperti kemudahan penggunaan, kepercayaan, keamanan, manfaat, dan pengaruh sosial juga perlu dipertimbangkan.

Kata Kunci : Literasi Keuangan Syariah; FinTech Syariah; Generasi Z; Minat Penggunaan; Library Research.

Copyright (c) 2026 Muhammad Idris Rangkuti, Ifran alfaris Nasution, Muhammad Fauzan Nasution

✉Corresponding author: Muhammad Idris Rangkuti
Email Address: Idrisray01@gmail.com (Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan)

Received 3 Oktober 2026, Accepted 10 Oktober 2026, Published 31 Oktober 2026

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang signifikan terhadap berbagai sektor kehidupan, termasuk industri keuangan. Salah satu bentuk perkembangan tersebut ditandai dengan hadirnya financial technology (FinTech) yang memanfaatkan teknologi digital untuk menyediakan layanan keuangan secara lebih cepat, praktis, dan mudah diakses oleh masyarakat. Perkembangan FinTech kemudian turut mendorong munculnya layanan keuangan berbasis prinsip syariah sebagai alternatif bagi masyarakat yang mempertimbangkan aspek kepatuhan terhadap prinsip-prinsip Islam dalam menggunakan produk keuangan. FinTech syariah tidak hanya berkaitan dengan pemanfaatan teknologi dalam penyediaan layanan keuangan, tetapi juga menekankan kesesuaian produk dan aktivitas keuangan dengan prinsip syariah, termasuk menghindari unsur riba, gharar, dan maysir. (Raihan, Firdausi, and Kasri 2022) Perkembangan tersebut menjadikan FinTech syariah sebagai salah satu bagian dari transformasi digital dalam industri keuangan yang semakin relevan untuk dikaji, khususnya pada kelompok generasi muda yang memiliki kedekatan dengan teknologi digital.

Di tengah perkembangan tersebut, kemampuan masyarakat dalam memahami karakteristik layanan keuangan syariah menjadi aspek yang penting. Literasi keuangan syariah pada dasarnya tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengenali produk dan layanan keuangan syariah, tetapi juga mencakup pemahaman mengenai konsep, prinsip, manfaat, risiko, serta pertimbangan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan berdasarkan prinsip syariah. (Haryanti and Azmi 2023) menunjukkan bahwa literasi keuangan Islam pada mahasiswa Muslim di Indonesia perlu dipahami secara multidimensional karena literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan, tetapi juga mencakup aspek yang berhubungan dengan sikap dan perilaku keuangan. Pemahaman tersebut menjadi semakin penting dalam lingkungan digital karena masyarakat dihadapkan pada berbagai pilihan layanan keuangan yang dapat digunakan secara mudah melalui perangkat digital. Dengan demikian, kemampuan menggunakan teknologi belum tentu secara otomatis menunjukkan bahwa seseorang memahami karakteristik dan kesesuaian produk keuangan syariah yang digunakan.

Generasi Z merupakan salah satu kelompok yang relevan dalam perkembangan FinTech syariah karena tumbuh dan berkembang dalam lingkungan yang semakin dekat dengan internet, perangkat seluler, media digital, dan berbagai bentuk layanan berbasis teknologi. Kedekatan tersebut membuat Generasi Z menjadi kelompok yang potensial dalam penggunaan layanan keuangan digital, termasuk layanan yang berbasis prinsip syariah. Namun, tingginya kedekatan generasi muda dengan teknologi tidak selalu berjalan searah dengan pemahaman mengenai keuangan syariah. (Raihan et al. 2022) Oleh karena itu, penting untuk melihat apakah tingkat literasi keuangan syariah memiliki keterkaitan dengan munculnya minat atau intensi untuk menggunakan FinTech syariah. Permasalahan tersebut menjadi semakin relevan karena minat penggunaan merupakan tahap yang menggambarkan kecenderungan atau keinginan seseorang sebelum melakukan penggunaan aktual terhadap suatu layanan.

Kondisi literasi keuangan syariah di Indonesia juga menunjukkan bahwa masih terdapat ruang untuk meningkatkan pemahaman masyarakat. Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi

Keuangan (SNLIK) yang dilaksanakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bersama Badan Pusat Statistik (BPS), indeks literasi keuangan syariah pada tahun 2025 tercatat sebesar 43,42%, sedangkan indeks inklusi keuangan syariah sebesar 13,41%. Survei tersebut mencakup 10.800 responden berusia 15–79 tahun di 34 provinsi.(Umumkan 2025) Perbedaan antara tingkat literasi dan inklusi tersebut menunjukkan bahwa pemahaman mengenai keuangan syariah belum sepenuhnya diikuti oleh pemanfaatan produk dan layanan keuangan syariah. Dalam konteks perkembangan FinTech syariah, kondisi ini menjadi penting karena perluasan akses terhadap layanan digital juga perlu diikuti dengan pemahaman masyarakat mengenai karakteristik, manfaat, risiko, serta prinsip syariah yang terdapat dalam layanan tersebut. (Haryanti and Azmi 2023) Oleh sebab itu, literasi keuangan syariah dapat menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam memahami kecenderungan masyarakat, khususnya generasi muda, untuk menggunakan layanan keuangan digital berbasis syariah.

Perkembangan FinTech syariah juga tidak dapat dilepaskan dari semakin beragamnya bentuk layanan keuangan digital yang tersedia bagi masyarakat. Layanan tersebut mencakup pembayaran digital, pembiayaan berbasis teknologi, penghimpunan dana, investasi, hingga berbagai layanan pendukung aktivitas keuangan lainnya. Keberagaman tersebut memberikan alternatif bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan keuangan dengan memanfaatkan teknologi digital. Namun, semakin banyaknya pilihan layanan juga menuntut pengguna untuk memiliki kemampuan dalam mengenali karakteristik setiap produk serta mempertimbangkan kesesuaian layanan dengan kebutuhan dan prinsip keuangan yang dianut.(Syariah, Pada, and Linkaja 2025) Dalam konteks FinTech syariah, pemahaman tersebut menjadi semakin penting karena pengguna tidak hanya mempertimbangkan kemudahan dan manfaat teknologi, tetapi juga aspek kepatuhan terhadap prinsip syariah. Oleh karena itu, literasi keuangan syariah dapat dipandang sebagai salah satu aspek yang membantu individu memahami informasi mengenai produk keuangan digital sekaligus mempertimbangkan penggunaannya secara lebih tepat.

Sejumlah penelitian terdahulu telah menunjukkan adanya hubungan antara literasi keuangan syariah dan penggunaan maupun minat terhadap layanan keuangan digital syariah, meskipun fokus dan objek penelitiannya berbeda.(Mustika, Sudirman, and Burhani 2025), misalnya, mengkaji pengaruh literasi keuangan syariah dan transformasi digital terhadap perilaku Generasi Z dalam menggunakan FinTech berbasis syariah. Penelitian tersebut menggunakan 71 responden dan menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap perilaku penggunaan FinTech syariah. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pemahaman mengenai keuangan syariah memiliki keterkaitan dengan bagaimana generasi muda menggunakan layanan keuangan berbasis teknologi.

Penelitian lain dilakukan oleh (Syariah et al. 2025) yang secara khusus mengkaji minat Generasi Z dalam menggunakan e-wallet syariah, yaitu BSI Mobile dan LinkAja Syariah, di Kota Bengkulu. Dengan menggunakan 200 responden, penelitian tersebut menemukan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan e-wallet syariah. Temuan tersebut

memberikan gambaran bahwa semakin baik pemahaman individu terhadap keuangan syariah, semakin besar pula kecenderungan untuk menggunakan layanan keuangan digital yang sesuai dengan prinsip syariah. Meskipun demikian, objek penelitian tersebut masih terbatas pada layanan e-wallet syariah sehingga perlu dibandingkan dengan penelitian yang mengkaji FinTech syariah dalam cakupan yang lebih luas.

Temuan yang lebih baru juga memperlihatkan adanya hubungan yang serupa dalam konteks FinTech syariah. (Zikry, Fatimah, and Ulya 2026a) meneliti intensi Generasi Z untuk menggunakan Sharia FinTech dengan melibatkan 120 responden yang berdomisili di Provinsi Aceh. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dan analisis SEM-PLS serta menemukan bahwa Islamic financial literacy dan digital payment berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi Generasi Z dalam menggunakan Sharia FinTech. Temuan ini memiliki relevansi yang kuat dengan pembahasan mengenai literasi keuangan syariah dan minat penggunaan FinTech syariah pada Generasi Z. Namun, perbedaan wilayah, karakteristik responden, serta variabel yang digunakan menunjukkan bahwa temuan tersebut masih perlu ditempatkan dalam konteks penelitian terdahulu yang lebih luas.

Bagi Generasi Z, penggunaan layanan keuangan digital juga berkaitan dengan pola interaksi mereka yang semakin terintegrasi dengan teknologi. (Juliana, Farida, and Kusumaningrum 2026) Generasi yang terbiasa menggunakan perangkat digital memiliki akses yang lebih luas terhadap informasi dan layanan keuangan melalui berbagai platform digital. Meskipun demikian, kemudahan memperoleh informasi tidak selalu menunjukkan bahwa seluruh informasi yang diterima telah dipahami dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan keuangan. Dalam penggunaan FinTech syariah, Generasi Z perlu memiliki pemahaman mengenai perbedaan antara layanan keuangan syariah dan konvensional, karakteristik produk, mekanisme transaksi, serta prinsip-prinsip syariah yang mendasarinya. Dengan demikian, literasi keuangan syariah tidak hanya berhubungan dengan kemampuan mengetahui konsep keuangan Islam, tetapi juga dapat berkaitan dengan kemampuan individu dalam menilai informasi dan membentuk pertimbangan sebelum memilih suatu layanan keuangan digital. Kondisi tersebut menjadikan hubungan antara literasi keuangan syariah dan minat penggunaan FinTech syariah sebagai topik yang relevan untuk dikaji lebih lanjut.

Meskipun penelitian mengenai literasi keuangan syariah dan FinTech syariah telah berkembang, temuan penelitian terdahulu memiliki fokus yang beragam. Sebagian penelitian membahas perilaku penggunaan FinTech, sementara penelitian lainnya membahas minat atau intensi penggunaan e-wallet syariah maupun Sharia FinTech.(Ismanto, Aina, and Nurin 2024) Perbedaan fokus tersebut penting karena minat atau intensi menggambarkan kecenderungan dan keinginan individu untuk menggunakan suatu layanan, sedangkan perilaku penggunaan menunjukkan bahwa individu telah menggunakan layanan tersebut. Selain itu, penelitian terdahulu dilakukan pada wilayah dan karakteristik responden yang berbeda, sehingga hasil yang diperoleh dapat mencerminkan kondisi lingkungan penelitian masing-masing. Perbedaan objek, wilayah, karakteristik responden, indikator literasi keuangan yang digunakan, serta jenis layanan digital yang dikaji menunjukkan perlunya sintesis terhadap berbagai

temuan penelitian tersebut agar dapat diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai hubungan literasi keuangan syariah dengan minat penggunaan FinTech syariah.

Perbedaan penelitian terdahulu juga memberikan ruang bagi kajian yang lebih terarah mengenai posisi literasi keuangan syariah dalam pembentukan minat penggunaan FinTech syariah pada Generasi Z. Literasi keuangan syariah dapat membantu individu memahami prinsip dasar keuangan Islam, mengenali karakteristik produk dan layanan syariah, serta mempertimbangkan manfaat dan risiko dari suatu layanan sebelum digunakan. Dalam konteks FinTech, kemampuan tersebut menjadi penting karena keputusan penggunaan tidak hanya dipengaruhi oleh kemudahan teknologi, tetapi juga oleh informasi yang diterima dan pemahaman pengguna terhadap layanan yang tersedia. Dengan demikian, kajian mengenai literasi keuangan syariah tidak hanya berkaitan dengan tingkat pengetahuan seseorang, tetapi juga dengan bagaimana pengetahuan tersebut dapat berhubungan dengan kecenderungan individu dalam memilih layanan keuangan digital yang sesuai dengan prinsip syariah.

Dari perspektif akademik, penelitian mengenai literasi keuangan syariah dan FinTech syariah masih memiliki ruang untuk dikembangkan melalui pengkajian terhadap berbagai hasil penelitian yang telah tersedia. Kajian kepustakaan dapat digunakan untuk mengidentifikasi pola hubungan yang ditemukan dalam penelitian terdahulu, membandingkan persamaan dan perbedaan hasil penelitian, serta melihat konteks yang dapat memengaruhi hubungan antara literasi keuangan syariah dan minat penggunaan FinTech syariah. Pendekatan tersebut menjadi relevan karena penelitian mengenai FinTech syariah pada Generasi Z terus berkembang seiring dengan perubahan teknologi dan semakin beragamnya layanan keuangan digital. Oleh karena itu, sintesis terhadap penelitian terdahulu diperlukan agar pembahasan mengenai literasi keuangan syariah dan minat penggunaan FinTech syariah tidak hanya didasarkan pada satu hasil penelitian, tetapi mempertimbangkan berbagai bukti empiris yang telah tersedia.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan literasi keuangan syariah dengan minat penggunaan FinTech syariah pada Generasi Z melalui pendekatan penelitian kepustakaan. Kajian ini menempatkan literasi keuangan syariah sebagai aspek yang dikaji hubungannya dengan minat penggunaan FinTech syariah berdasarkan temuan penelitian terdahulu. Pendekatan tersebut digunakan untuk mengidentifikasi, membandingkan, dan mensintesis berbagai hasil penelitian yang relevan sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai hubungan antara literasi keuangan syariah dan kecenderungan Generasi Z dalam menggunakan layanan FinTech syariah. Secara akademik, kajian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai literasi keuangan syariah dan penerimaan layanan keuangan berbasis teknologi. Secara praktis, hasil kajian diharapkan dapat memberikan informasi bagi penyedia FinTech syariah dan pihak yang berkepentingan dalam pengembangan literasi keuangan syariah untuk merancang edukasi dan informasi produk yang lebih sesuai dengan karakteristik Generasi Z.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan, menelaah, dan menganalisis berbagai sumber pustaka yang relevan dengan topik penelitian. Metode ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengkajian literatur mengenai literasi keuangan syariah, FinTech syariah, serta minat penggunaan FinTech syariah pada Generasi Z. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber ilmiah, seperti artikel jurnal nasional dan internasional, buku, laporan lembaga resmi, serta publikasi ilmiah lainnya yang relevan dengan permasalahan penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur pada berbagai basis data dan sumber publikasi ilmiah dengan menggunakan kata kunci yang berkaitan dengan topik penelitian, antara lain *Islamic financial literacy*, *Islamic financial technology*, *Sharia FinTech*, *financial technology*, *Generation Z*, dan *intention to use*. (Sauer and Seuring 2023) Literatur yang digunakan dipilih berdasarkan relevansi dengan variabel dan tujuan penelitian, kredibilitas sumber, serta keterbaruan publikasi. Penelitian ini memprioritaskan artikel ilmiah yang diterbitkan dalam jurnal terakreditasi dan jurnal internasional bereputasi, khususnya penelitian yang membahas hubungan antara literasi keuangan syariah dengan penggunaan atau minat penggunaan FinTech syariah pada generasi muda.

Analisis data dilakukan secara deskriptif-kualitatif melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi, seleksi, pengelompokan, interpretasi, dan sintesis terhadap literatur yang diperoleh. Tahap identifikasi dilakukan dengan menentukan literatur yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, literatur diseleksi berdasarkan kesesuaian tema, kualitas sumber, dan kontribusinya terhadap pembahasan.(Widodo et al. 2023) Literatur yang telah terpilih kemudian dikelompokkan berdasarkan topik, seperti konsep literasi keuangan syariah, perkembangan FinTech syariah, karakteristik Generasi Z, serta minat atau intensi penggunaan FinTech syariah. Tahap berikutnya dilakukan dengan membandingkan temuan dari berbagai penelitian untuk mengidentifikasi persamaan, perbedaan, dan kecenderungan hasil penelitian terdahulu.

Hasil analisis kemudian disintesis untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran literasi keuangan syariah dalam membentuk minat penggunaan FinTech syariah pada Generasi Z.(Snyder 2019) Sintesis dilakukan dengan menghubungkan konsep dan temuan dari berbagai sumber sehingga dapat diperoleh argumentasi yang mendukung hubungan antara literasi keuangan syariah dan minat penggunaan FinTech syariah. Dengan pendekatan tersebut, penelitian ini tidak melakukan pengujian hipotesis secara statistik, melainkan menghasilkan analisis berdasarkan bukti dan temuan yang telah dipublikasikan dalam berbagai literatur ilmiah.

HASIL DAN DISKUSI

Literasi Keuangan Syariah Pada Generasi Z

Berdasarkan hasil kajian terhadap berbagai literatur, literasi keuangan syariah merupakan salah satu aspek yang memiliki keterkaitan dengan perilaku dan minat generasi muda dalam memanfaatkan layanan keuangan berbasis syariah. Literasi keuangan syariah tidak hanya berkaitan dengan

kemampuan seseorang dalam mengetahui istilah atau produk keuangan syariah, tetapi juga mencakup pemahaman terhadap prinsip, manfaat, risiko, serta karakteristik produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan ketentuan syariah. (Aceh, Aceh, and Aceh 2024) Dalam konteks FinTech syariah, pemahaman tersebut menjadi semakin penting karena pengguna dihadapkan pada berbagai layanan digital yang menawarkan kemudahan dan kecepatan transaksi, tetapi tetap memiliki karakteristik akad dan prinsip yang perlu dipahami oleh penggunanya.

Generasi Z merupakan salah satu kelompok yang memiliki kedekatan dengan teknologi digital sehingga relatif familiar dengan berbagai layanan berbasis aplikasi dan internet. Namun, kedekatan tersebut tidak secara otomatis menunjukkan bahwa mereka memiliki tingkat literasi keuangan syariah yang tinggi. Penelitian (Mustika et al. 2025) menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku Generasi Z dalam menggunakan teknologi keuangan berbasis syariah. Penelitian tersebut menggunakan 71 responden dan menemukan bahwa semakin baik literasi keuangan syariah, semakin baik pula perilaku penggunaan teknologi keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan memahami aspek keuangan syariah dapat menjadi bagian penting dalam membentuk perilaku keuangan generasi muda.

Dengan demikian, literasi keuangan syariah dapat dipandang sebagai salah satu modal pengetahuan yang diperlukan oleh Generasi Z sebelum menentukan pilihan terhadap layanan FinTech syariah. Individu yang memahami prinsip dasar keuangan syariah memiliki kemungkinan lebih besar untuk mengenali perbedaan antara layanan keuangan konvensional dan syariah, memahami manfaat layanan yang ditawarkan, serta mempertimbangkan kesesuaian produk dengan prinsip syariah. Pemahaman tersebut pada akhirnya dapat membentuk persepsi yang lebih positif terhadap layanan FinTech syariah dan mendorong munculnya ketertarikan untuk menggunakannya.

Literasi Keuangan Syariah dan Minat Penggunaan FinTech Syariah

Hasil kajian literatur menunjukkan adanya kecenderungan hubungan positif antara literasi keuangan syariah dan minat atau intensi penggunaan FinTech syariah pada Generasi Z. Salah satu bukti terbaru ditunjukkan oleh penelitian (Zikry et al. 2026a) yang menganalisis pengaruh literasi keuangan syariah dan pembayaran digital terhadap intensi Generasi Z menggunakan Sharia FinTech. Penelitian tersebut dilakukan terhadap 120 responden Generasi Z yang berdomisili di Provinsi Aceh dan menggunakan analisis SEM-PLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi menggunakan Sharia FinTech.

Temuan tersebut memberikan indikasi bahwa peningkatan pemahaman terhadap keuangan syariah dapat diikuti dengan peningkatan kecenderungan Generasi Z untuk menggunakan layanan FinTech syariah. Ketika individu memiliki pengetahuan yang lebih baik mengenai prinsip dan produk keuangan syariah, individu tersebut dapat memiliki dasar pertimbangan yang lebih kuat dalam menilai apakah suatu layanan keuangan digital sesuai dengan kebutuhan dan prinsip yang diyakininya. Oleh sebab itu, literasi tidak hanya berfungsi sebagai pengetahuan, tetapi juga dapat menjadi dasar dalam membentuk keyakinan dan ketertarikan terhadap suatu produk keuangan.

Hasil tersebut juga didukung oleh penelitian (Syariah et al. 2025) yang secara khusus menganalisis pengaruh literasi keuangan syariah terhadap minat Generasi Z menggunakan e-wallet syariah, khususnya LinkAja Syariah dan BSI Mobile di Kota Bengkulu. Penelitian terhadap 200 responden tersebut menemukan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan e-wallet syariah. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa pemahaman terhadap prinsip syariah, keamanan transaksi, dan kemudahan akses menjadi bagian yang dipertimbangkan oleh responden dalam memilih layanan keuangan digital syariah.

Temuan tersebut memperlihatkan bahwa hubungan antara literasi keuangan syariah dan minat penggunaan tidak hanya muncul pada konteks FinTech secara umum, tetapi juga pada bentuk layanan digital yang lebih spesifik seperti e-wallet syariah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pemahaman pengguna terhadap aspek syariah suatu layanan, semakin besar kemungkinan munculnya ketertarikan untuk menggunakan layanan tersebut. Dengan demikian, literasi keuangan syariah dapat menjadi salah satu faktor penting dalam memperluas penerimaan layanan FinTech syariah di kalangan Generasi Z.

Perbedaan Temuan Penelitian Terdahulu

Meskipun sebagian besar penelitian yang dikaji menunjukkan hubungan positif antara literasi keuangan syariah dan penggunaan atau minat menggunakan FinTech syariah, terdapat perbedaan dalam fokus dan posisi variabel yang digunakan. Penelitian (Rahmadia 2023) mengkaji penggunaan Sharia FinTech pada Gen Z di Banda Aceh dengan menempatkan literasi keuangan syariah sebagai variabel moderasi. Penelitian tersebut menemukan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh positif terhadap minat menggunakan Sharia FinTech, tetapi tidak menunjukkan peran moderasi yang signifikan dalam hubungan antara persepsi kemudahan, manfaat, dan keamanan dengan minat penggunaan.

Perbedaan tersebut penting karena menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah dapat memiliki fungsi yang berbeda dalam model penelitian. Dalam penelitian tertentu, literasi ditempatkan sebagai faktor langsung yang memengaruhi minat, sedangkan penelitian lainnya menggunakannya sebagai variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara faktor lain dengan minat penggunaan. Penelitian (Zikry, Fatimah, and Ulya 2026b), misalnya, menempatkan literasi keuangan syariah sebagai variabel independen dan menemukan pengaruh positif serta signifikan terhadap intensi menggunakan Sharia FinTech.

Perbedaan fokus tersebut menunjukkan bahwa pembahasan mengenai literasi keuangan syariah tidak cukup hanya melihat apakah seseorang memiliki pengetahuan keuangan syariah, tetapi juga perlu melihat bagaimana pengetahuan tersebut berkaitan dengan kecenderungan individu dalam memilih dan menggunakan layanan keuangan digital. Dalam konteks penelitian ini, perhatian diarahkan pada minat penggunaan karena minat dapat menggambarkan kecenderungan awal individu sebelum melakukan penggunaan secara aktual. Oleh karena itu, kajian mengenai hubungan literasi keuangan syariah dengan minat penggunaan FinTech syariah tetap relevan untuk dikembangkan.

Peran Literasi Keuangan Syariah dalam Mendorong FinTech Syariah

Berdasarkan sintesis dari penelitian terdahulu, literasi keuangan syariah dapat dipahami sebagai salah satu faktor yang berpotensi mendorong minat penggunaan FinTech syariah melalui peningkatan pemahaman dan kemampuan evaluasi pengguna. Individu yang memiliki pengetahuan mengenai prinsip syariah cenderung memiliki dasar yang lebih kuat dalam mengevaluasi apakah produk atau layanan keuangan digital yang ditawarkan sesuai dengan prinsip yang dipahaminya. Pemahaman tersebut dapat mengurangi ketidakpastian dalam memilih layanan dan meningkatkan keyakinan terhadap manfaat penggunaan FinTech syariah.

Selain itu, literasi keuangan syariah juga dapat membantu pengguna memahami bahwa FinTech syariah tidak sekadar merupakan layanan keuangan yang menggunakan teknologi, tetapi juga memiliki aspek kepatuhan terhadap prinsip syariah. Pengguna perlu memahami karakteristik transaksi, akad, manfaat, biaya, serta risiko yang melekat pada layanan tersebut. Dengan pemahaman yang lebih baik, Generasi Z tidak hanya menjadi pengguna teknologi yang aktif, tetapi juga dapat menjadi pengguna layanan keuangan yang lebih selektif dalam mempertimbangkan aspek syariah.

Hasil kajian ini secara umum menunjukkan adanya kecenderungan bahwa literasi keuangan syariah memiliki hubungan positif dengan minat maupun intensi penggunaan FinTech syariah pada Generasi Z. Temuan (Mustika et al. 2025), (Juliana et al. 2026) dan (Zikry et al. 2026a)memberikan dukungan terhadap hubungan tersebut, meskipun objek, jumlah responden, bentuk layanan, dan metode analisis yang digunakan berbeda. Oleh karena itu, penguatan literasi keuangan syariah dapat dipandang sebagai salah satu aspek yang relevan dalam pengembangan ekosistem FinTech syariah, terutama dalam meningkatkan pemahaman dan ketertarikan generasi muda terhadap layanan keuangan digital yang sesuai dengan prinsip syariah.

Implikasi Hasil Kajian

Hasil kajian memberikan implikasi bahwa pengembangan FinTech syariah perlu berjalan beriringan dengan penguatan literasi keuangan syariah. Penyedia layanan FinTech syariah tidak hanya perlu mengembangkan fitur yang mudah digunakan, tetapi juga menyediakan informasi yang transparan dan mudah dipahami mengenai akad, mekanisme transaksi, biaya, keamanan, serta aspek kepatuhan syariah. Pendekatan tersebut dapat membantu Generasi Z memahami layanan yang digunakan sekaligus membangun dasar pertimbangan yang lebih baik sebelum memilih suatu layanan FinTech syariah.

Dari sisi edukasi, peningkatan literasi keuangan syariah dapat dilakukan melalui pemanfaatan media digital yang sesuai dengan karakteristik Generasi Z. Edukasi mengenai keuangan syariah dapat dikemas dalam bentuk konten digital yang sederhana, informatif, dan mudah diakses sehingga konsep-konsep keuangan syariah tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga dapat dikaitkan dengan penggunaan layanan keuangan digital dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pengembangan literasi keuangan syariah dapat berjalan seiring dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan generasi muda terhadap layanan keuangan yang praktis serta sesuai dengan prinsip syariah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian kepustakaan terhadap berbagai penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan syariah memiliki keterkaitan yang penting dengan minat dan penggunaan FinTech Syariah pada Generasi Z. Literasi keuangan syariah tidak hanya berkaitan dengan pemahaman mengenai konsep dan prinsip keuangan Islam, tetapi juga mencakup kemampuan individu dalam memahami produk, mekanisme transaksi, manfaat, risiko, serta kesesuaian layanan keuangan dengan prinsip syariah. Pemahaman tersebut menjadi salah satu aspek yang dapat membentuk pertimbangan Generasi Z dalam memilih dan menggunakan layanan FinTech Syariah.

Hasil sintesis terhadap penelitian terdahulu menunjukkan adanya kecenderungan hubungan positif antara literasi keuangan syariah dengan minat, intensi, maupun perilaku penggunaan layanan keuangan digital syariah. Beberapa penelitian pada Generasi Z menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah yang lebih baik berkaitan dengan meningkatnya ketertarikan terhadap penggunaan e-wallet syariah dan FinTech Syariah. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan memahami aspek syariah, manfaat, mekanisme, dan karakteristik produk keuangan digital dapat menjadi pertimbangan dalam membentuk minat Generasi Z terhadap FinTech Syariah.

Meskipun demikian, hasil penelitian terdahulu menunjukkan perbedaan dalam konteks objek, wilayah penelitian, jenis layanan FinTech, indikator literasi keuangan syariah, serta konsep minat atau intensi yang digunakan. Oleh karena itu, hubungan antara literasi keuangan syariah dan minat penggunaan FinTech Syariah perlu dipahami dengan mempertimbangkan karakteristik Generasi Z dan perkembangan ekosistem keuangan digital syariah. Perbedaan tersebut sekaligus menunjukkan pentingnya penelitian lanjutan dengan konteks wilayah, karakteristik responden, dan jenis layanan FinTech Syariah yang lebih spesifik.

Secara keseluruhan, kajian ini memperlihatkan bahwa peningkatan literasi keuangan syariah merupakan salah satu aspek yang relevan dalam mendorong pemahaman dan ketertarikan Generasi Z terhadap FinTech Syariah. Oleh karena itu, penguatan literasi keuangan syariah melalui pendidikan, sosialisasi, dan penyediaan informasi digital yang mudah dipahami dapat menjadi bagian penting dalam mendukung perkembangan penggunaan layanan keuangan digital yang sesuai dengan prinsip syariah. Kajian selanjutnya dapat memperluas penelitian dengan menggunakan data empiris dan mempertimbangkan faktor lain, seperti kemudahan penggunaan, kepercayaan, keamanan, manfaat yang dirasakan, pengaruh sosial, serta pemahaman terhadap kepatuhan syariah.

REFERENSI

Aceh, Kota Banda, Kota Banda Aceh, and Kota Banda Aceh. 2024. “What Drive Islamic Financial Inclusion in Banda Aceh City? Putri Ghina Marla 1 , Said Musnadi 2 , M. Shabri Abd. Majid 3 1.” 1(1):87–106. doi: 10.29244/jam.12.1.87-106.

Haryanti, Peni, and M. Fathul Azmi. 2023. “Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang Volume 5 Nomor 2 Desember 2023 LITERASI KEUANGAN SYARIAH TERHADAP PENGGUNAAN

FINTECH SYARI ’ AH MAHASISWA GEN Z Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang Volume 5 Nomor 2 Desember 2023.” 5:289–302.

Ismanto, Kuat, Syamsuddin Aina, and Syafiqah Nurin. 2024. “Fintech Literacy - Inclusion and Its Impact on Generation Z : Study of Islamic State University Students in Central Java , Indonesia.” 6(2):25–37.

Juliana, Silmy Nurvianty, Siti Ridha Farida, and Yulistyne Kusumaningrum. 2026. “THE IMPACT OF SHARIA FINTECH ON FINANCIAL LITERACY AND INCLUSION AMONG GENERATION Z IN INDONESIA : A TAM-BASED ANALYSIS.” 17(1):178–97.

Mustika, Rika, Iman Fauzi Sudirman, and Han Han Burhani. 2025. “Literasi Keuangan Syariah Dan Transformasi Digital : Analisis Perilaku Gen Z Dalam Pengunaan Fintech.” 5(1):107–19.

Rahmadia, Shinta. 2023. “The Use of Sharia Fintech among Gen Z : Does Sharia Financial Literacy Play a Role ?” 178–82.

Raihan, Muhammad, Aulia Firdausi, and Rahmatina Awaliah Kasri. 2022. “Islamic Financial Literacy Amongst Muslim Students in Indonesia : A Multidimensional Approach.” 2022:77–94. doi: 10.29244/jam.specialissue2022.77-94.

Sauer, Philipp C., and Stefan Seuring. 2023. In Management Research : A Guide in 6 Steps and 14. Vol. 17. Springer Berlin Heidelberg.

Snyder, Hannah. 2019. “Literature Review as a Research Methodology : An Overview and Guidelines.” Journal of Business Research 104(March):333–39. doi: 10.1016/j.jbusres.2019.07.039.

Syariah, Menggunakan E-wallet, Studi Pada, and Penggunaan Linkaja. 2025. “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Gen Z Menggunakan E-Wallet Syariah (Studi Pada Penggunaan LinkAja Syariah Dan BSI Mobile Di Kota Bengkulu).” 18(2):115–29.

Umumkan, B. P. S. 2025. “Fintech Lending.”

Widodo, Joko, I. A. I. Al, Muhammad Cepu, Ali Ashar, I. A. I. Al, Muhammad Cepu, S. M. A. Al, and Muhammad Cepu. 2023. “Haryono, Eko . ‘Metodologi Penelitian Kualitatif Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam .’ An-Nuur 13, No. 2 (2023).” 2(2).

Zikry, Farhan, Siti Fatimah, and Zulaiva Ulya. 2026a. “ISLAMIC FINANCIAL LITERACY , DIGITAL PAYMENT , AND GENERATION Z ’ S INTENTION TO USE SHARIA FINTECH.” 8(2):406–15. doi: 10.61992/jiem.v8i2.379.

Zikry, Farhan, Siti Fatimah, and Zulaiva Ulya. 2026b. “ISLAMIC FINANCIAL LITERACY , DIGITAL PAYMENT , AND GENERATION Z ’ S INTENTION TO USE SHARIA FINTECH.” 8(2):61992. doi: 10.61992/jiem.v8i2.379.